

PENGARUH STEREOTIP GENDER TERHADAP PILIHAN JURUSAN PENDIDIKAN (STUDI EMPIRIS PASA SISWA SMK NEGERI DI KOTA SORONG)

THE INFLUENCE OF GENDER STEREOTYPES ON THE CHOICE OF EDUCATION DEPARTMENT (EMPIRICAL STUDY OF STATE VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS IN SORONG CITY)

La Ode Madina¹, Aram Palilu²

¹Universitas Victory Sorong
Jln. Basuki Rahmat Km 11,5,
Kota Sorong, Indonesia
laodemadinanoken@gmail.com

²Universitas Victory Sorong
Jln. Basuki Rahmat Km 11,5,
Kota Sorong, Indonesia
arampalilu1015@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of gender stereotypes on the selection of education majors (empirical study on public vocational students in Sorong City). This study used a sample of 98 public vocational students in Sorong City. The data collection techniques used were observation, questionnaire distribution and documentation. The data analysis technique used is quantitative data analysis using simple linear regression. The results of the study indicated by the t-count value of 4.903 with a significant value of 0.000. If the significant value is compared to 0.000 < 0.05, then the decision in this study is to accept the hypothesis H_a and reject H_0 and it can be interpreted that gender stereotypes affect the selection of education majors at State Vocational Schools in Sorong City. In addition, based on the coefficient of determination test, the R square value is 0.200, so that the contribution of the Gender Stereotypes variable (X) to the variable of choosing an education major (Y) is 20% and the remaining 80% (100% - 20%) is determined by other factors that influence the selection of education majors in State Vocational Schools.

Keywords : *Gender Stereotypes, Choice Education Department*

1. PENDAHULUAN

Stereotip gender masih terus terjadi hingga saat ini. Mengingat banyaknya pengaruh, baik dari lingkungan internal individu, seperti keluarga, maupun struktur masyarakat eksternal yang telah terbentuk dan diterima sejak zaman dahulu, bukan tidak mungkin fenomena sosial ini akan terus berlanjut^[1]. Masyarakat memiliki beragam topik terkait gender yang tak terbatas untuk dieksplorasi. Ketimpangan terus terjadi antara laki-laki dan perempuan di berbagai dimensi, termasuk bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan sosial. Ketimpangan gender ini menyebabkan banyak ketidakadilan, salah satunya berkaitan dengan stereotip gender-label yang diberikan oleh masyarakat yang dapat membatasi hak, peran, fungsi, dan perilaku laki-laki dan perempuan. Lebih jauh lagi, lingkungan tempat kerja tampaknya memperkuat stereotip ini, sehingga membatasi pilihan pekerjaan yang tersedia bagi laki-laki dan perempuan^[2]. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam pembangunan generasi bangsa. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Namun, pilihan jurusan pendidikan masih sering dipengaruhi oleh stereotip gender. Stereotip gender merupakan persepsi atau kepercayaan yang kita anut mengenai kelompok atau individu berdasarkan pendapat dan sikap yang lebih dulu terbentuk^[3]. Stereotip gender juga merupakan keyakinan dan ekspektasi yang dipegang masyarakat tentang bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berperilaku. Stereotip ini dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pilihan jurusan pendidikan. *Stereotip* mengenai jurusan akademis sering muncul, yang menunjukkan bahwa bidang-bidang seperti seni kuliner, desain busana, dan akuntansi terutama cocok untuk perempuan, sementara teknik mesin, perikanan, dan teknologi dianggap lebih cocok untuk laki-laki. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa memang ada siswi perempuan yang menekuni disiplin ilmu teknik, yang biasanya lebih menarik bagi siswa laki-laki.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang stereotip gender diantaranya adalah gunawan, dkk, dimana penelitiannya menjelaskan bahwa faktor gender, persepsi terhadap prospek karir, kekhawatiran terhadap diskriminasi gender dan pelecehan seksual, serta pertimbangan keseimbangan gender mempengaruhi pemilihan jurusan pariwisata^[4]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani dimana ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara stereotip gender lakilaki terhadap motivasi kerja pemuda desa putus sekolah. Pengaruh tidak langsung dimediasi oleh konflik peran gender laki-laki dengan mediasi bersifat parsial^[5]. Stereotip gender masih banyak ditemukan di SMK Negeri di Kota Sorong. Hal ini terlihat dari jumlah siswa-siswi yang memilih jurusan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada di Kota Sorong yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

Sekolah	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Total
SMK Negeri 1 Kota Sorong	892	950	1.842
SMK Negeri 2 Kota Sorong	89	201	290
SMK Negeri 3 Kota Sorong	1.051	120	1.171
SMK Negeri 4 Kota Sorong	115	67	182
Jumlah	2.948	1.338	4.286

Sumber : Data masing-masing sekolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa SMKN 3 & 4 Kota Sorong yang memiliki jurusan pendidikan yang mengarah pada jurusan teknik, otomotif, TKJ, lebih banyak diminati oleh siswa laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Sebaliknya SMKN 2 Kota Sorong memiliki jurusan tata boga, tata busana, tata kecantikan lebih diminati oleh siswa perempuan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa dampak negatif, seperti membatasi pilihan jurusan dan karir, mempengaruhi kualitas pendidikan, dan memperkuat ketidaksetaraan gender.

2. KAJIAN PUSTAKA

Stereotip Gender

Stereotip gender merupakan cara pandang sosial yang selalu menempatkan suatu entitas dalam hierarki hubungan vertikal dan horizontal (sintagmatik dan paradigmatic) [6]. *Stereotip gender* juga merupakan keyakinan seseorang tentang perilaku yang pantas bagi laki-laki dan perempuan. Keyakinan tersebut berupa label dan nilai yang telah lama tertanam berdasarkan maskulinitas dan feminitas dalam masyarakat. Stereotip gender bagi laki-laki mewakili maskulinitas, sedangkan stereotip gender bagi perempuan mewakili feminitas.

Indikator Stereotip Gender

Stereotipe Gender memiliki beberapa aspek yaitu: [7]

- a. Aspek *Attribution* (Atribut)
Aspek atribut meliputi usaha dan kesempatan, dukungan orang tua, kemudahan ujian dalam pencapaian siswa
- b. Aspek *Competence* (Kompetensi)
Aspek kompetensi sangat penting bagi remaja atau siswa. Siswa memiliki kemampuan berfikir yang beragam. Kemampuan matematis dan logis menjadi kunci dalam proses belajar. Selain itu,

ada juga kemampuan memecahkan masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dan rasa percaya diri mendukung siswa untuk menghadapi tantangan dan menemukan situasi masalah di sekitar. Mencari pola dalam data atau informasi adalah langkah awal yang krusial. Verifikasi hasil merupakan bagian dari proses analisis yang tidak boleh diabaikan. Selanjutnya, membuat generalisasi dari temuan menjadi hal yang signifikan.

- c. Aspek *Career* (karir)
 Aspek karir mencakup minat pekerjaan yang membutuhkan kemampuan akademik, karakteristik karir yang direncanakan sangat mempengaruhi pilihankese dan kesesuaian karir.
- d. Aspek *Environment* (lingkungan)
 Aspek lingkungan stereotip gender laki-laki terlihat jelas dalam pilihan jurusan di smk.

Pemilihan Jurusan Pendidikan

Pemilihan jurusan pendidikan adalah keputusan penting yang dihadapi oleh siswa atau mahasiswa saat mereka memasuki dunia pendidikan. Siswa cenderung memilih jurusan berdasarkan minat pribadi dan keterampilan yang mereka kuasai. Banyak siswa memilih jurusan yang menawarkan prospek pekerjaan yang baik. Memilih jurusan yang tepat memerlukan refleksi mendalam tentang minat, tujuan jangka panjang, dan sumber daya yang tersedia.

Indikator Pemilihan Jurusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dalam memilih jurusan (Risnawati dan Irwandi, 2012) antara lain citra universitas, minat, pengambilan keputusan bersama, dan kesempatan kerja bagi lulusan. Menurut Burke (Nurwakhidah, 2014), faktor yang mempengaruhi sikap dalam memilih jurusan antara lain adalah orang tua, teman sebaya, jenis kelamin, karakteristik pribadi, citra, dan prospek karir masa depan [8].

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi adalah siswa-siswi SMK Negeri yang ada di Kota Sorong berjumlah : 4.286, kemudian teknik penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{4.286}{1 + 4.286 (0,10)^2} = \frac{4.286}{1 + 42,86} = \frac{4.286}{43,86} = 97,72 \approx 98 \text{ siswa}$$

Dari jumlah sampel 98 siswa dibagi secara proposional pada masing-masing SMK Negeri di Kota Sorong dengan persentase terbesar pada sekolah yang jumlah siswanya terbanyak diikuti jumlah persentase kecil pada sekolah yang memiliki jumlah siswa sedikit. Berikut pembagian sampelnya :

Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel

Sekolah	Persentase x Jlh Sampel	Sampel
SMK Negeri 1 Kota Sorong	40% x 98	39
SMK Negeri 2 Kota Sorong	20% x 98	20
SMK Negeri 3 Kota Sorong	30% x 98	29
SMK Negeri 4 Kota Sorong	10% x 98	10
Jumlah	100%	98 siswa

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data diuraikan sebagai berikut :

1) Uji Instrumen Penelitian

Sebagai alat penelitian, kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan koerasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan uji *croanbach's alpha*. Uji instrumen penelitian ini menggunakan SPSS Vs 23.00

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi normal. Uji ini lebih sensitif untuk sampel yang lebih besar. [9]. Jika angka signifikan *Kolmogorov-Smirnov Sig.* > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka sgnifikansi *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji ini akan menggunakan SPSS Vs 23.00

3) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan linier antara dua variabel: satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan utama uji regresi linier sederhana adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen serta memahami seberapa kuat hubungan di antara keduanya, yang dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + \beta X + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel Stereotip Gender

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Jurusan Pendidikan

Uji ini akan menggunakan SPSS Vs 23.00

4) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis adalah proses untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji ini akan menggunakan SPSS Vs 23.00.

Keterangan :

H0 = ditolak, jika nilai signifikasinya > dari 0,05, maka H0 ditolak.

Ha = diterima, jika nilai signifikasi < dari 0,05, maka H0 diterima.

5) Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan (R^2) adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Uji ini akan menggunakan SPSS Vs 23.00.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden terdiri dari :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah uraian deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan dalam data dibawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	35	35.71
2	Perempuan	63	64.29
	Jumlah	98	100.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari data tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 63 orang atau sebesar 64,29%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang atau sebesar 35,71%. Dengan demikian, dalam penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah uraian deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia yang ditunjukkan dalam data dibawah ini :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 16 Tahun	58	59.18
2	> 16 Tahun	40	40.82
	Jumlah	98	100.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari data tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, responden terbanyak berusia < 16 Tahun dengan jumlah responden 58 orang atau sebesar 59,18%, sedangkan responden berusia > 16 tahun berjumlah 40 orang siswa atau sebesar 40,82%.

b. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden dapat diuraikan pada penjelasan di bawah ini :

1) Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel *Stereotip Gender* (X)

Berikut adalah deskripsi jawaban responden pada variabel *stereotip gender* yang diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Stereotip Gender (X)

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Jlh	%
		SS	%	S	%	RR	%	TS	%	STS	%		
1	SG 1	26	26,5	53	54,1	3	3,1	12	12,2	4	4,1	98	100
2	SG 2	39	39,8	47	48	8	8,2	2	2	2	2	98	100
3	SG 3	17	17,3	46	46,9	25	25,5	9	9,2	1	1	98	100
4	SG 4	34	34,7	39	39,8	9	9,2	13	13,3	3	3,1	98	100
5	SG 5	36	36,7	44	44,9	6	6,1	12	12,2	0	0	98	100
6	SG 6	45	45,9	39	39,8	3	3,1	8	8,2	1	3,1	98	100
7	SG 7	21	21,4	47	48	17	17,3	9	9,2	4	4,1	98	100
8	SG 8	42	42,9	49	50	4	4,1	2	2	1	1	98	100
9	SG 9	38	38,8	46	46,9	10	10,2	3	3,1	1	1,0	98	100
10	SG 10	28	28,6	50	51	14	14,3	6	6,1	0	0	98	100
11	SG 11	31	31,6	51	52	9	9,2	5	5,1	2	2,0	98	100
12	SG 12	28	28,6	48	49	9	9,2	9	9,2	4	4,1	98	100
13	SG 13	39	39,8	51	52	5	5,1	1	1	2	2	98	100
14	SG 14	27	27,6	53	54,1	12	12,2	4	4,1	2	2	98	100
15	SG 15	35	35,7	48	49	7	7,1	8	8,2	0	0	98	100
16	SG 16	41	41,8	39	39,8	10	10,2	5	5,1	3	3,1	98	100
17	SG 17	39	39,8	39	39,8	6	6,1	11	11,2	3	3,1	98	100
18	SG 18	25	25,5	46	46,9	17	17,3	4	4,1	6	6,1	98	100
19	SG 19	29	29,6	50	51	10	10,2	7	7,1	2	2	98	100
20	SG 20	18	18,4	38	38,8	21	21,4	14	14,3	7	7,1	98	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil pengumpulan data hingga pengolahan data, dimana dari tanggapan responden menunjukkan masih tingginya *tingkat stereotip gender* di kalangan siswa- siswi sekolah kejuruan negeri yang ada di Kota Sorong. Hal ini dilihat dari rata-rata tanggapan responden setuju dan sangat setuju terhadap indikator pernyataan yang dilontarkan. Dimana hasil deskripsi jawaban responden terhadap indikator aspek atribut menunjukkan bahwa jurusan teknik dominan dipilih oleh siswa laki-laki karena dianggap cocok pekerjaan yang membutuhkan fisik, sedangkan perempuan lebih ahli dan telaten dalam urusan masak hingga cocok untuk jurusan tata boga. Pekerjaan yang cocok untuk perempuan adalah jurusan yang berhubungan dengan administrasi, perkantoran, kesekretariatan maupun kecantikan. Untuk indikator aspek kompetensi menunjukkan bahwa laki-laki lebih cocok untuk jurusan teknik karena memiliki kemampuan berpikir logis dan analisis yang kuat sedangkan perempuan memiliki keunggulan dalam berkomunikasi, teliti dan kreatif sehingga cocok untuk jurusan akuntansi, perkantoran, tata busana, maupun tata boga. Dari aspek karir laki-laki cocok untuk berkarir di bidang konstruksi, otomotif atau insiyur bangunan, sedangkan perempuan cocok berkarir di bidang kecantikan, tata rias maupun tata boga. Kemudian dari aspek lingkungan orang tua mendorong dan mengarahkan anak laki-laki memilih jurusan seperti teknik sedangkan anak perempuan dianggap aman dan terkontrol jika memiliki jurusan seperti akuntansi, perkantoran. Tetapi teman sebanya tidak selamanya berdampak pada pengambilan keputusan untuk memiliki jurusan tertentu pada sekolah kejuruan.

2) Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Pemilihan Jurusan Pendidikan (Y)

Berikut adalah deskripsi jawaban responden pada variabel Pemilihan Jurusan Pendidikan yang diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Pemilihan Jurusan Pendidikan

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Jlh	%
		SS	%	S	%	RR	%	TS	%	STS	%		
1	JP 1	12	12,2	27	27,6	8	8,2	37	37,8	14	14,3	98	100
2	JP 2	25	25,5	60	61,2	4	4,1	8	8,2	1	1	98	100
3	JP 3	37	37,8	37	37,8	12	12,2	8	8,2	4,1	4,1	98	100
4	JP 4	9	9,2	12	12,2	17	17,3	43	43,9	17	17,3	98	100
5	JP 5	16	16,3	32	32,7	13	13,3	29	29,6	8	8,2	98	100
6	JP 6	38	38,8	41	41,8	12	12,2	5	5,1	2	2	98	100
7	JP 7	27	27,6	50	51	14	14,3	5	5,1	2	2	98	100
8	JP 8	19	19,4	42	42,9	24,5	24,5	12	12,2	1	1	98	100
9	JP 9	22	22,4	39	39,8	16	16,3	20	20,4	1	1	98	100
10	JP 10	23	23,5	44	44,9	21	21,4	7	7,1	3	3,1	98	100
11	JP 11	52	53,1	40	40,8	5	5,1	0	0	1	1	98	100
12	JP 12	53	54,1	38	38,8	2	2	4	4,1	1	1	98	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian besar orangtua yang menentukan dalam keputusan untuk memilih jurusan dan sebagian lagi ditentukan oleh siswa sendiri. Orang tua memberikan saran spesifik tentang jurusan yang harus dipilih. Siswa memilih jurusan tidak mengikuti pilihan jurusan yang sama dengan teman- temannya sehingga teman sebaya sebenarnya tidak memiliki pengaruh dalam pemilihan jurusan. Kemudian, masalah *gender* bukanlah salah satu hal yang menentukan siswa untuk memilih jurusan di sekolah kejuruan negeri. Siswa memilih jurusan karena sesuai dengan minat dan bakat serta karakteristik kepribadian yang dimiliki. Siswa juga mempertimbangkan citra atau reputasi, fasilitas dan kualitas pengajaran di sekolah saat memilih jurusan. Siswa juga telah memiliki gambaran pekerjaan yang ingin dicapai setelah lulus dan memilih jurusan saat ini karena memiliki prospek pekerjaan yang baik di masa depan.

c. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa suatu alat ukur atau instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah salah satu karakteristik penting dalam evaluasi instrumen penelitian, yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut sesuai dengan konsep atau konstruk yang ingin diukur.

a) Pengujian Validitas Untuk Variabel *Stereotip Gender (X)*

Uji validitas pada variabel stereotip gender bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur stereotip gender dengan tepat dan sesuai. Berikut adalah hasil uji validitas variabel stereotip gender (X) yang diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel *Stereotip Gender (X)*

No	Pernyataan	r-hitung	Sig	Keterangan
1.	SG 1	0,589	0,000	Valid
2.	SG 2	0,500	0,000	Valid
3.	SG 3	0,496	0,000	Valid
4.	SG 4	0,537	0,000	Valid
5.	SG 5	0,457	0,000	Valid

6.	SG 6	0,565	0,000	Valid
7.	SG 7	0,501	0,000	Valid
8.	SG 8	0,625	0,000	Valid
9.	SG 9	0,473	0,000	Valid
10.	SG 10	0,492	0,000	Valid
11.	SG 11	0,579	0,000	Valid
12.	SG 12	0,687	0,000	Valid
13.	SG 13	0,460	0,000	Valid
14.	SG 14	0,601	0,000	Valid
15.	SG 15	0,579	0,000	Valid
16.	SG 16	0,591	0,000	Valid
17.	SG 17	0,699	0,000	Valid
18.	SG 18	0,667	0,000	Valid
19.	SG 19	0,632	0,000	Valid
20.	SG 20	0,443	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pengolahan data yang dilakukan untuk pengujian instrumen penelitian variabel *stereotip gender* (X) menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 20 pernyataan valid. Pernyataan yang valid dikarenakan setelah adanya perbandingan nilai signifikan r -hitung < dari signifikan 0,05.

b) Uji Validitas Variabel Pemilihan Jurusan Pendidikan (Y)

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk variabel pemilihan jurusan pendidikan (Y) yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pemilihan Jurusan Pendidikan (Y)

No	Pernyataan	r-hitung	Sig	Keterangan
1.	JP 1	0,377	0,000	Valid
2.	JP 2	0,395	0,000	Valid
3.	JP 3	0,281	0,005	Valid
4.	JP 4	0,378	0,000	Valid
5.	JP 5	0,497	0,000	Valid
6.	JP 6	0,617	0,000	Valid
7.	JP 7	0,641	0,000	Valid
8.	JP 8	0,506	0,000	Valid
9.	JP 9	0,430	0,000	Valid
10.	JP 10	0,708	0,000	Valid
11.	JP 11	0,288	0,004	Valid
12.	JP 12	0,528	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil pengujian validitas data untuk variabel pemilihan jurusan pendidikan (Y) menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 12 pernyataan dan semuanya dinyatakan valid. Pernyataan yang valid dikarenakan setelah adanya perbandingan nilai signifikan r -hitung < dari signifikan 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten saat digunakan dalam kondisi yang sama di waktu yang berbeda. Artinya, uji reliabilitas menunjukkan apakah alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan

berulang kali dalam kondisi yang serupa. Uji ini sangat penting dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh bisa dipercaya. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	croanbach's alpha	croanbach's alpha yang disyaratkan	Ket
<i>Stereotip Gender (X)</i>	0,883	0,60	Reliabel
Pemilihan Jurusan Pendidikan (Y)	0,662	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Uji ini sering digunakan untuk menilai reliabilitas internal, terutama untuk kuesioner dengan skala Likert. Dari data pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk mengukur konsistensi antar-item dalam satu skala. Hasil pengujian reliabilitas untuk kedua variabel menunjukkan masing-masing variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel yang terdapat pada penelitian ini reliabel.

d. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *test of normality*, yaitu *output* data yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan SPSS Statistic 23. Pada tabel tersebut akan menunjukkan kepada kita apakah data yang dianalisis terdistribusi secara normal atau tidak. Dan adapun hasil uji normalitas tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.05065094
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.061
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asiymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika

angka signifikan *Kolmogorov-Smirnov Sig.* > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

e. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan metode statistik untuk memodelkan hubungan antara dua variabel: variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat (respon). Tujuan utama dari regresi linier sederhana adalah untuk memahami dan memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a			
Unstandardized Coefficients			
	Model	B	Std. Error
1	(Constant)	25.656	3.892
	Stereotip Gender	.237	.048

a. Dependent Variable: Jurusan Pendidikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Model regresi yang diperoleh dari tabel di atas adalah:

$$Y = 25.656 + 0,237X + e$$

Koefisien pada persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi konstan sebesar 25,656. menunjukkan bahwa jika variabel *stereotip gender* (X) bernilai nol atau tetap maka pemilihan jurusan pendidikan di sekolah menengah kejuruan negeri bernilai sebesar 25.656 satuan. Nilai koefisien variabel *stereotip gender* sebesar 0,237 menunjukkan jika nilai variabel stereotip gender (X) sebesar 0 maka variabel pemilihan jurusan pendidikan akan meningkat sebesar 0,237.

f. Uji Hopotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau uji parsial seperti ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	6.592	.000
	Stereotip Gender	4.903	.000

a. Dependent Variable: Jurusan Pendidikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji output SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 4,903 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika tingkat signifikan < dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini adalah menerima hipotesis H_a dan menolahkan H_0 . Maka dapat diinterpretasikan atau dapat diartikan bahwa stereotip gender berpengaruh terhadap pilihan jurusan pendidikan di SMK Negeri di Kota Sorong.

g. Hasil Uji Koefisien determinan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t atau uji parsial seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.448 ^a	.200	.192

a. Predictors: (Constant), Stereotip Gender

b. Dependent Variable: Jurusan Pendidikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai determinan dapat diperoleh dari hasil perhitungan yang dilihat dari tabel R *square* yaitu 0,200 sehingga kontribusi variabel *Stereotip Gender* (X) terhadap variabel pilihan jurusan pendidikan (Y) 20%. Artinya bahwa 20% variasi skor *stereotip gender* berpengaruh terhadap pilihan jurusan pendidikan dan sisanya 80 % (100% - 20%) ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi pilihan jurusan pendidikan di sekolah kejuruan negeri.

PEMBAHASAN

Stereotip gender adalah asumsi atau keyakinan umum mengenai sifat, peran, atau kemampuan yang dianggap "cocok" untuk laki-laki atau perempuan dalam masyarakat. Stereotip ini sering kali menciptakan batasan-batasan bagi individu berdasarkan gender mereka, mengarahkan mereka pada perilaku atau pilihan hidup tertentu yang dianggap sesuai dengan peran gender tradisional. *Stereotip gender* dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pada aspek pendidikan. *Stereotip gender* seringkali tertanam dalam masyarakat dan dapat sangat mempengaruhi keputusan individu, termasuk pilihan jurusan pendidikan. Beberapa bidang studi, seperti sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM), masih dianggap lebih cocok untuk laki-laki. Sebaliknya, bidang-bidang seperti kesenian, tata boga, kecantikan, sastra, dan ilmu sosial lebih sering dikaitkan dengan perempuan. *Stereotip gender* dalam pemilihan jurusan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih cukup kuat di banyak tempat dan dapat memengaruhi pilihan siswa terhadap jurusan tertentu. Stereotip ini sering kali mencerminkan pandangan tradisional mengenai peran gender dan pekerjaan yang dianggap "sesuai" untuk laki-laki atau perempuan.

Keputusan siswa untuk memilih jurusan tertentu di SMK, seringkali dipengaruhi oleh faktor internal (minat, bakat) dan eksternal (*stereotip*, pengaruh keluarga, teman). Jurusan teknik seperti

Teknik Mesin, Teknik Otomotif, atau Teknik Elektro di SMK cenderung didominasi oleh siswa laki-laki. Hal ini terkait dengan stereotip bahwa bidang-bidang ini membutuhkan kekuatan fisik dan keterampilan mekanik yang sering dianggap lebih "cocok" untuk laki-laki. Pandangan ini dapat membuat perempuan merasa terintimidasi atau berpikir bahwa mereka kurang kompeten dalam bidang ini, meskipun sebenarnya mereka memiliki potensi yang sama. Bidang seperti Tata Busana, Tata Rias, dan Perhotelan lebih banyak diminati oleh siswa perempuan. Stereotip bahwa perempuan lebih "cocok" untuk pekerjaan yang memerlukan kehalusan, estetika, dan melibatkan layanan pelanggan mendorong lebih banyak perempuan untuk memilih jurusan ini. Padahal, keterampilan dalam bidang ini tidak terkait dengan gender dan bisa dilakukan oleh siapa saja yang berminat dan berbakat. Jurusan Administrasi Perkantoran dan Akuntansi cenderung menarik lebih banyak perempuan, terutama karena stereotip bahwa perempuan lebih teratur, teliti, dan sabar dalam pekerjaan administratif atau keuangan. Hal ini menciptakan pandangan bahwa perempuan lebih cocok di bidang pekerjaan yang membutuhkan perhatian pada detail, meskipun laki-laki juga bisa memiliki keterampilan ini dan berprestasi dalam bidang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tanggapan responden menunjukkan masih tingginya *tingkat stereotip gender* di kalangan siswa- siswi sekolah kejuruan negeri yang ada di Kota Sorong. Hal ini dilihat dari rata-rata tanggapan responden setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan terkait indikator dari stereotip gender seperti : aspek atribut, kompetensi, karir dan lingkungan, dimana masih terdapat persepsi responden bahwa laki-laki lebih cocok untuk memilih jurusan seperti teknik karena terkait kemampuan logis dan tingkat analisis yang tinggi sedangkan perempuan lebih unggul di bidang kecantikan, tata boga, akuntansi, perkantoran karena memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta perempuan dianggap sangat teliti dan tekun sehingga lebih cocok pada bidang tersebut. Sebagian besar orang tua yang menentukan dalam keputusan untuk memilih jurusan dan sebagian lagi ditentukan oleh siswa sendiri. Orang tua memberikan saran spesifik tentang jurusan yang harus dipilih. Siswa memilih jurusan tidak mengikuti pilihan jurusan yang sama dengan teman- temannya sehingga teman sebaya sebenarnya tidak memiliki pengaruh dalam pemilihan jurusan. Kemudian, masalah *gender* bukanlah salah satu hal yang menentukan siswa untuk memilih jurusan di sekolah kejuruan negeri. Siswa memilih jurusan karena sesuai dengan minat dan bakat serta karakteristik kepribadian yang dimiliki. Siswa juga mempertimbangkan citra atau reputasi, fasilitas dan kualitas pengajaran di sekolah saat memilih jurusan. Siswa juga telah memiliki gambaran pekerjaan yang ingin dicapai setelah lulus dan memilih jurusan saat ini karena memiliki prospek pekerjaan yang baik di masa depan.

Hasil ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis dimana dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 4,903 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika dibandingkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini adalah menerima hipotesis H_a dan menolak H_0 dan dapat diartikan bahwa *stereotip gender* berpengaruh terhadap pilihan jurusan pendidikan di SMK Negeri di Kota Sorong. Selain itu berdasarkan uji koefisien determinan nilai R^2 yaitu 0,200 sehingga kontribusi variabel *Stereotip Gender* (X) terhadap variabel pilihan jurusan pendidikan (Y) 20% dan sisanya 80 % (100% - 20%) ditentukan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan jurusan pendidikan di sekolah kejuruan negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Welas Asih, dkk (2019). dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesetaraan gender terhadap tindakan dalam memilih jurusan pada mahasiswa SMA X di Kabupaten Klaten.

Temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa menginternalisasi norma dan ekspektasi sosial terkait gender yang ada dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari pemilihan jurusan yang masih sangat dipengaruhi oleh pandangan tradisional tentang peran laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minimnya kesadaran siswa tentang kebebasan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, terlepas dari stereotip gender. Selain itu, kurangnya

pendampingan yang peka gender dari pihak sekolah dan keluarga juga turut memperkuat pengaruh stereotip ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa stereotip gender memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan jurusan pendidikan di SMK. Siswa cenderung memilih jurusan yang dianggap sesuai dengan peran gender tradisional. Misalnya, siswa laki-laki lebih banyak memilih jurusan teknik atau otomotif, sementara siswa perempuan cenderung memilih jurusan tata boga, kecantikan, atau administrasi. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dimana dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 4,903 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika dibandingkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini adalah menerima hipotesis H_a dan menolak H_0 dan dapat diartikan bahwa stereotip gender berpengaruh terhadap pilihan jurusan pendidikan di SMK Negeri di Kota Sorong. Selain itu berdasarkan uji koefisien determinan nilai R square yaitu 0,200 sehingga kontribusi variabel Stereotip Gender (X) terhadap variabel pilihan jurusan pendidikan (Y) 20% dan sisanya 80 % (100% - 20%) ditentukan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan jurusan pendidikan di sekolah kejuruan negeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan ini baik pihak Universitas Victory Sorong, Dinas pendidikan Kota Sorong, pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota sorong, serta Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alun T. Pinedha, Hasnah A. K. Wati, Mite Setiansah. (2022). Dekonstruksi Stereotipe Gender dalam Drama Korea Strong Woman Do Bong Soon. *Jurnal Empirika* Vol 7 Nomor 2. 02 November 2022
- [2] Pratiwi Eky. (2020). Stereotipe Gender pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif di SMK Negeri Bali Mandara: Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Siswi. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha
- [3] Samovar, L.A., Porter, R.E., McDaniel, E.R. (2019). *Komunikasi Lintas Budaya: Communication Between Culture*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [4] Gunawan Putri Keysya. (2024). Analisis Pengaruh Gender dalam Pemilihan Jurusan Pariwisata di Universitas di Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan* Volume: 1, Nomor 3, 2024, Hal: 1-7
- [5] Rahmadhani Ghania Ahsani dan Ratri Virianita. (2020). Pengaruh Stereotip Gender Dan Konflik Peran Gender Laki-Laki Terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 4 (2): 217-234 E-ISSN: 2338-8269
- [6] Riswani. (2015). Stereotipe Gender Dan Pilihan Karier Di Kalangan Siswi Madrasah Aliyah (Ma) Dinyah Puteri Pekanbaru Riau. *Jurnal Marwah*, Vol. XIV No. 2 Desember Th. 2015
- [7] Ozge Nurlu. (2017). Developing Teachers Gender Stereotyp dalam Putri Harianti. Pengaruh Stereotip Gender Terhadap Minat Menjadi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kalangan Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kelas Xii Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi

- [8] Tri Welas Asih, Muslimah Zahro Romas, Eni Rohyati. (2019). Hubungan Antara Kesetaraan Gender Terhadap Sikap Memilih Jurusan pada Siswa SMA X di Kabupaten Klaten. *Jurnal Psikologi*, Vol. 15, No 1, September 2019, 39-47 P-ISSN: 1858-3970, E-ISSN: 2557-4694
- [9] Evi Resti Dianita.(2020). Stereotip Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Genius-Indonesian Journal of early childhood education*. Volume 1 No. 2 Desember 2020
- [10] Chusniatun, Nurul Latifatul Inayati, Kun Harismah. (2022). Identifikasi Stereotip Gender Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta: Menuju Penerapan Pendidikan Berperspektif Gender. *JPIS-Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 32 Nomor 2 Desember 2022. E-ISSN 2541-4569
- [11] Hayurika Turina Lasriza dan Sandy Arief. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X DI SMK N 1 DEMAK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. X No. 1 Juni 2015
- [12] Ramadhani Renny. (2023). Pengaruh kinerja akademik dan bias gender terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan publik. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islan Indonesia. Yogyakarta
- [13] Amalia Fitri Anisa. (2022).Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kesetaraan Gender Di Taman Kanak-kanak TK HIP HOP Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1443 H/2022 M.
- [14] Tri Welas Asih, dkk (2019). Hubungan Antara Kesetaraan Gender Terhadap Sikap Memilih Jurusan pada Siswa SMA X di Kabupaten Klaten. *Jurnal Psikologi*, Vol. 15, No 1, September 2019, 39-47. P-ISSN: 1858-3970, E-ISSN: 2557-4694
- [15] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate deangan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro